

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan menggunakan komunikasi berupa bahasa ucapan dan penulisan (Nirwana, 2020). Komunikasi tidak hanya dapat diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, akan tetapi dapat juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide (Cangara, 2011). Di masa sekarang radio masih aktif di gunakan. Pemanfaatan radio di era ini mulai menipis karena kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi. Permasalahan media penyiaran radio ialah hanya dapat didengarkan, dalam hal ini media penyiaran radio mulai berinovasi dengan memanfaatkan konten yang sudah ada agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik bagi masyarakat.

Kemajuan teknologi membawa dampak pada media penyiaran radio dengan adanya pemanfaatan media baru. Menurut Riswandi (2009), penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengan yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Media baru merupakan media yang sedang berkembang dan akan terus berkembang mengikuti zaman. Media berkembang dalam segi teknologi, komunikasi, maupun informasi (Ardianto, 2007). Pemanfaatan media baru dapat berupa penggunaan media sosial, digital, dan online agar komunikasi lebih efektif. Media baru telah banyak digunakan oleh banyak stasiun radio termasuk Radio MQFM Jogja seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* (Fitrianisa, wawancara, 2022).

Radio MQFM memiliki program yang menarik minat masyarakat diantaranya Jogja Akhir Pekan, Cahaya Tauhid, dan konten yang bekerjasama dengan mahasiswa magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Fitrianisa, wawancara, 2022). Konten yang dibuat mahasiswa magang MBKM tidak hanya semata untuk memenuhi tugas, tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada mahasiswa dengan serius. Adapun tujuan MBKM untuk

meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan yang unggul (Fuadi, 2021).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ialah program yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai bekal memasuki dunia kerja. Kegiatan pembelajaran sudah diatur sesuai dengan Permendikbud No 3 tahun 2020 Pasal 15 ayat 1. Menurut Makarim (2020), pertama konsep merdeka belajar merupakan adanya kemerdekaan dalam berpikir yang dimulai dari pendidik. Hal ini dilakukan untuk menghargai perubahan dalam pembelajaran. Kedua konsep kampus merdeka dibentuk untuk bisa bergerak lebih fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang tidak mengekang dan sesuai kebutuhan mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Program MBKM dengan Radio MQFM Jogja tersebut merupakan hasil kerjasama dengan Universitas Amikom Yogyakarta. Program ini bertujuan sebagai jembatan mahasiswa untuk mencoba dunia kerja pada suatu lembaga atau instansi dengan batas waktu tertentu. Selama mengikuti program MBKM mahasiswa diberikan ruang dalam berpikir kreatif dan inovatif. Ide yang dicetuskan tidak hanya semata dari program MBKM melainkan hasil dari pemikiran mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya. Melalui program MBKM ini mahasiswa menemukan ide baru yang dikembangkan ke dalam konten *YouTube* MQFM Jogja berupa program acara yang diberi nama *Zona Inspirasi* (Zonasi). Dalam prakteknya, program Zonasi menjadi karya mandiri mahasiswa MBKM dan MQFM hanya berperan sebagai pendukung (Fitrianisa, wawancara, 2022).

Zonasi merupakan konten film dokumenter yang membahas tokoh berpengaruh dan tempat-tempat menginspirasi. Tujuan program Zonasi adalah untuk memberikan inspirasi dengan mengangkat kisah yang unik dan menarik serta diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan positif. Urgensi film dokumenter yang membahas Ananto Isworo ini muncul karena adanya kekhawatiran terhadap lingkungan terutama sampah. Alasan memilih sampah sebagai topik pembahasan ini karena sampah selalu ada di sekitar kita. Jika hanya

dilihat sebelah mata sampah bukan perkara besar tetapi jika dibiarkan akan semakin menumpuk dan mengganggu keseimbangan alam. Permasalahan sampah masih sering terjadi dan terus menjadi keluhan yang masih sulit ditemui jalan keluarnya. Dari sini Zonasi bertujuan menyampaikan pesan peduli lingkungan yang berkaitan dengan agama Islam melalui Ananto Isworo karena dalam prakteknya berhasil memperlihatkan kontribusi seorang muslim kepada masyarakat.

Kegiatan positif yang Ananto Isworo lakukan memberikan perubahan besar pada masyarakat Kampung Brajan, mulai dari ilmu hingga perekonomian. Hal tersebut diharapkan mampu berdampak positif bagi masyarakat terutama generasi Islam muda. Perkembangan Kampung Brajan semakin baik setelah dipimpin Ananto (Suharsono, wawancara, 2022). Pengaruh Ananto bagi Kampung Brajan itu sekitar 70%, selain sebagai ketua takmir Ananto memiliki sekolah paud serta aktif di masyarakat (Fikri, wawancara, 2023). Alasan Ananto Isworo terpilih menjadi tokoh yang menginspirasi dalam Zonasi ini karena kerja nyata yang dilakukan memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Ananto Isworo berhasil membawa pengaruh islam yang kuat untuk generasi Islam muda masa kini.

Dokumenter merupakan program yang menyajikan fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan ekstensial, artinya mencakup kehidupan, lingkungan, serta kenyataan (Wibowo, 2007). Program Zonasi menggunakan jenis film dokumenter karena didasarkan fakta kehidupan nyata dan inspirasi cerita yang ditayangkan memang benar adanya, dalam penggambaran cerita tersebut film dokumenter menjadi yang paling tepat digunakan untuk program Zonasi. Pada saat ini program Zonasi memiliki tiga episode dan yang akan menjadi bahasan ialah episode "Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah". Episode ini menceritakan tentang kisah perjuangan Ananto Isworo yang membuat suatu gerakan untuk mengubah sebuah kampung dengan Gerakan Shodaqoh Sampah. Episode biografi Ananto Isworo disajikan melalui narasi dan gaya bahasa yang mudah dipahami.

Pemilihan gaya bahasa dalam pembuatan naskah menjadi poin penting, untuk itu, *script writer* harus memahami segmentasi pasar yang akan dituju. Setiap gaya bahasa memiliki kekurangan dan kelebihan termasuk gaya bahasa *story telling* yang digunakan pada naskah Biografi Ananto Isworo. Penggunaan gaya bahasa *story telling* merupakan pilihan tepat untuk mempermudah audiens menerima pesan dari film. Namun kekurangan atau permasalahan yang dapat di temukan yaitu tidak semua pasar yang dituju dapat menangkap pesan yang dimaksud terutama segmentasi pasar anak-anak ataupun lansia. Segmentasi pasar mereka lebih mudah menggunakan poin penting yang tidak bertele-tele serta hanya cocok untuk beberapa jenis film tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2010), gaya bahasa ialah bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang dikemukakan. Gaya bahasa *story telling* merupakan teknik bercerita dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti (Siswanto, 2008). Kisah perjuangan Ananto Isworo diceritakan dengan mengembangkan gaya bahasa *story telling* pada naskah. Hal ini membuat kisah tersebut menjadi mudah dipahami, dengan penggunaan kata yang sederhana namun bisa memberi pemahaman bagi penonton. Penulis atau yang berperan sebagai *script writer* melakukan hal tersebut agar tercipta sebuah karya yang mengandung informasi penting, mengedukasi, menghibur, dan dikemas secara menarik (Triyana, 2021).

Pada produksi film dokumenter Biografi Ananto Isworo: "Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah" terdapat peran-peran penting dalam proses produksinya di antara lain *produser*, *reporter*, *script writer*, *cameramen*, dan *editor* (Fitrianiisa, 2022). Peran penting yang akan menjadi bahasan kali ini ialah *script writer* dalam penggunaan gaya bahasa *story telling* pada produksi film dokumenter. Tugas seorang *script writer* adalah menyiapkan *script* atau naskah untuk program siaran. Penulis naskah harus memiliki ide atau gagasan yang menarik sesuai dengan segmentasinya, sehingga penonton juga memahami program tersebut. Pekerjaan *script writer* tidak hanya berhenti di kertas saja, selain memikirkan tulisan yang mudah diterima oleh seluruh kru, *script writer* juga harus

pandai membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut. *Script writer* ialah pekerja kreatif yang mampu mengembangkan ide menjadi cerita tertulis dan selanjutnya divisualisasikan (Lutters, 2004).

Script writer memiliki tanggung jawab besar karena naskah yang dibuat merupakan intisari program siaran dan berjalannya suatu program juga harus sesuai naskah yang telah dibuat (Widianita, 2009). *Script writer* harus mengerti arah dari naskah yang dibuat dengan begitu program siaran dapat berjalan sesuai naskah. Hal ini menjadi tantangan bagi *script writer* dalam produksi film agar mampu menghasilkan tulisan yang dapat membawa cerita sesuai dengan segmentasi film. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengangkat judul “Gaya Bahasa *Story Telling* Dalam Penulisan Naskah Film Dokumenter Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah”.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Karya yang berjudul “Gaya Bahasa *Story Telling* Dalam Penulisan Naskah Film Dokumenter Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” menjelaskan gaya bahasa *story telling* penulisan naskah tentang perjuangan Ananto Isworo dalam merubah Kampung Brajan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya bahasa *story telling* dalam penulisan naskah film dokumenter “Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” ?

1.3 Tujuan Karya Film Dokumenter

Karya film dokumenter yang berjudul “Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” adalah film dokumenter yang menceritakan kisah perjuangan Ananto Isworo. Ananto Isworo berjuang untuk

mengubah Kampung Brajan yang sebelumnya dianggap buruk oleh sebagian masyarakat hingga kini dikenal sebagai kampung pelopor Gerakan Shodaqoh Sampah pertama di Indonesia. Pembuatan film ini memiliki tujuan membangun rasa kepedulian masyarakat terhadap sampah yang ada di lingkungan sekitar dengan mengenalkan pengelolaan sampah melalui program Gerakan Shodaqoh Sampah.

1.4 Manfaat Karya Film Dokumenter

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pemahaman mengenai gaya bahasa *story telling* dalam penulisan naskah untuk produksi film dokumenter.
2. Penulis dapat mengetahui gaya bahasa *story telling* dalam penulisan naskah yang sesuai dengan segmentasi produksi film dokumenter.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi untuk mengetahui penulisan naskah menggunakan gaya bahasa *story telling* sesuai dengan segmentasi produksi film dokumenter.